

**STUDI KOMPARATIF KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN  
METODE SOSIODRAMA DENGAN METODE CERAMAH DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VIII  
DI MTs NU UMBUL SARI**

<sup>1)</sup>Sugiarti dan <sup>2)</sup>Herni Fitriani

STKIP Nurul Huda OKU Timur, Sumatera Selatan

Email: <sup>1)</sup>sugiarti121094@gmail.com dan <sup>2)</sup>hfitriani4@gmail.com

**Abstract**

*Using the methods in learning activities is a component that must be considered by every teacher because the method affects the learning achievement to be achieved. The purpose of this study to prove the hypothesis about the comparative use of methods socio-dramas and lecturing on the subjects of Indonesian. Both methods socio-dramas and the lecture method is a method of learning which are widely applied in learning activities, including in MTs NU Bannerman Sari. This research is quantitative research. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. The data obtained were processed and analyzed quantitatively using SPSS. The results showed (1) Application of the method socio-dramas Indonesian language study in class VIII MTs NU Bannerman Sari show the effectiveness of 92 categories of moderate or good enough, this is evidenced by the poll result mean of 82.30 in class VIII and the mean results of the questionnaire by 83 , 33 in class VIIIB. Application of a lecture on Indonesian lessons in class VIII MTs NU Bannerman Sari demonstrate the effectiveness category of moderate or good enough, this is evidenced by the poll result mean of 72.85 in class VIII and the mean results of questionnaires at 72.37 in class VIIIB. (3) There are differences in the effectiveness of the use of methods socio-dramas to use the lecture method in the Indonesian language teaching eighth grade students at MTs NU Bannerman Sari, this is evidenced by values questionnaire data is greater than t table or  $13.652 > 1,674$  and the value of the test data greater than t table or  $8.050 > 1,674$ , meaning that the alternative hypothesis ( $h_a$ ) is accepted, and the null hypothesis ( $h_o$ ) is rejected.*

**Keywords: Comparative Studies, Sociodramas Method, Teaching Methods**

**Abstrak**

*Menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran merupakan komponen yang harus diperhatikan oleh setiap guru karena metode mempengaruhi prestasi belajar yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan hipotesis tentang penggunaan metode komparatif socio-drama dan lecturing pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua metode socio-dramas dan metode ceramah adalah metode pembelajaran yang banyak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk di MTs NU Bannerman Sari. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan (1) Penerapan metode sosio-drama pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTs NU*

*Bannerman Sari menunjukkan efektivitas 92 kategori sedang atau cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil polling rata-rata 82,30 pada kelas VIII dan hasil rata-rata dari kuesioner oleh 83, 33 di kelas VIIIB. Penerapan kuliah pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII MTs NU Bannerman Sari menunjukkan kategori efektifitas sedang atau cukup baik, ini dibuktikan dengan hasil jajak pendapat sebesar 72,85 di kelas VIII dan hasil rata-rata kuesioner pada 72,37 di kelas VIIIB. (3) Ada perbedaan efektivitas penggunaan metode sosio-drama untuk menggunakan metode ceramah dalam pengajaran bahasa Indonesia siswa kelas delapan di MTs NU Bannerman Sari, ini adalah dibuktikan dengan nilai data kuesioner lebih besar dari t tabel atau  $13,652 > 1,674$  dan nilai data uji lebih besar dari t tabel atau  $8,050 > 1,674$ , artinya hipotesis alternatif ( $h_a$ ) adalah diterima, dan hipotesis nol ( $h_o$ ) ditolak.*

**Kata Kunci: Studi Komparatif, Metode Sosiodrama, Metode Pengajaran**

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi unggul, yakni mencetak manusia lebih berkebudayaan, dan manusia kepribadian lebih baik. Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah senantiasa merevisi kurikulum agar selaras dengan perkembangan zaman, demikian pula dengan model serta metode pembelajaran diterapkan selalu mengalami perkembangan, seluruhnya bermuara pada upaya menciptakan proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan mencapai tujuannya.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan pembelajaran. Tidak satu pun kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan metode. Hal ini berarti, guru seyogyanya memahami kedudukan metode sebagai motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Metode Sociodrama**

#### **a. Pengertian Metode Sociodrama**

Metode sociodrama ialah cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Sociodrama**

Langdon (dalam Yamin, 2004:20) mengungkapkan kelebihan metode sociodrama adalah sebagai berikut. (1) Memperkaya siswa dalam berbagai pengalaman situasi sosialisasi yang bersifat problematik. (2) Memperkaya pengetahuan dan pengalaman semua siswa mengenai cara menghafal dan memecahkan masalah. (3) Dengan bermain peran siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengekspresikan penghayatan mereka mengenai suatu problema sosial. (4) Memupuk keberanian siswa untuk tampil di depan umum tanpa kehilangan keseimbangan pribadi. (5) Merupakan suatu hiburan bagi siswa dengan melakukan / melihat permainan peranan.

Selain memiliki berbagai kelebihan, menurut Langdon (dalam Yamin, 2004:21), metode sociodrama juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu: (1) Sociodrama memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak. (2) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun murid. Dan ini tidak semua guru memilikinya. (3) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerlukan suatu adegan tertentu. (3) Apabila pelaksanaan sociodrama mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pengajaran tidak tercapai. (4) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.

### **2. Metode Ceramah**

#### **a. Pengertian Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah “Cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai” (Arief, 2002:135). Mulyasa (2009:114) mengartikan, “Metode ceramah

merupakan pembelajaran yang paling umum digunakan dalam pembelajaran dengan cara guru menyajikan bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan.” Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:740) mendefinisikan metode ceramah adalah “Cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari pengajar kepada pelajar (pengajar aktif, pelajar pasif)”. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran kepada siswa secara lisan.

#### **b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah**

Menurut Djamarah (2006:56) Metode ceramah memiliki sejumlah kelebihan, yaitu (1) Guru mudah menguasai kelas. (2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas. (3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar. (4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya. (5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

Metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan. Arief (2002:140) menyebutkan beberapa kelemahan metode ceramah sebagai berikut: (1) Interaksi cenderung bersifat *centered* atau berpusat pada guru. (2) Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah. (3) Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru. (4) Siswa kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru, jika ceramah berisi istilah-istilah yang kurang/tidak dimengerti oleh siswa dan akhirnya mengarah kepada verbalisme. (5) Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah. (6) Karena siswa hanya diarahkan untuk mengikuti pikiran guru. (7) Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat. (8) Guru lebih aktif sedangkan murid bersikap pasif (9). Bila guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam waktu yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan penerimaan siswa. (10) Cenderung membosankan dan perhatian siswa

berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.

### **C. Metode Penelitian**

#### **1. Variabel Penelitian**

Variabel didefinisikan sebagai “Konsep yang mempunyai variasi nilai” (Zuriah, 2007:144). Adapun yang menjadi variabel pada penelitian ini adalah.

- a. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Adapun variabel bebas pada penelitian ini ada dua yakni metode sosiodrama dan metode ceramah.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu sebuah variabel yang menjadi titik pusat permasalahan. Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **2. Definisi Operasional**

Maka dari itu peneliti menjelaskan definisi operasional mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian.

##### **a. Metode Sosiodrama**

Metode pembelajaran sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Metode sosiodrama melibatkan interaksi antar dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi, siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang diperankan.

##### **b. Metode Ceramah**

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan oleh para guru di sekolah.

##### **c. Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi..

#### **3. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Menurut Arikunto (2006:173) populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII

MTs NU Umbul Sari Buay Pemuka Bangsa Raja yang berjumlah 54 siswa.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah “Bagian dari populasi” (Arikunto, 2006:107). Dalam menentukan sampel, penulis berpedoman pendapat Suharsimi, “Jika subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian yang merupakan penelitian populasi, jika subjeknya besar dapat diambil antara 10 % - 100 % atau 20 % - 25 % atau lebih”.

Berdasarkan pendapat tersebut karena jumlah populasi kurang dari 100, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu 54 siswa.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut.

##### **1) Teknik Angket**

Teknik angket adalah “Suatu daftar yang berisi pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang akan diselidiki” (Arikunto, 2006: 202). Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode sosiodrama dan metode ceramah. Pertanyaan angket berjumlah total 40 item pertanyaan (20 item pertanyaan untuk siswa kelas VIII<sup>A</sup> dan 20 item pertanyaan untuk siswa kelas VIII<sup>B</sup>). Adapun skala pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan respon skala empat. Adapun bentuk butir pilihan respon skala empat yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) Sangat Setuju (SS)
- b) Setuju (S)
- c) Tidak Setuju (TS)
- d) Sangat Tidak Setuju (STS)

Skoring pilihan jawaban skala likert tergantung pada sifat pertanyaan/ Pernyataan. Mengingat seluruh pertanyaan yang diajukan

dalam penelitian ini bersifat positif, maka skor jawaban yaitu: Sangat Setuju = 4; Setuju = 3; Tidak Setuju = 2; dan Sangat Tidak Setuju = 1.

## **2) Tes**

Tes menurut Hasan (2008:16) adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, pengetahuan, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan peneliti untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Tes dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan cara menyebarkan 20 soal berbentuk tes pilihan ganda dengan alternatif jawaban 4 pilihan yaitu a, b, c, d. Skor yang benar diberi nilai 10 dan skor yang salah diberi 0.

## **5. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **a. Uji Validitas**

Validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai (Sudjana, 2005:12). Tujuan uji coba adalah untuk mengetahui kesalahan instrumen sehingga dapat disempurnakan sebelum disebarkan ke responden untuk diuji coba. Untuk mengetahui validitas instrumen pengumpul data yang akan digunakan peneliti melakukan perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS.

### **b. Uji Reliabilitas**

Realibilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes (Arikunto, 2009:86). Untuk menguji reliabilitas atau keandalan instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach yang terdapat dalam program IBM SPSS 19 *Statistic for Windows*.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan respon/persepsi dari responden penelitian yang pembelajarannya menggunakan metode sosiodrama dengan respon/persepsi dari responden penelitian yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah pada mata

pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII MTs NU Umbul Sari, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Mencari *Mean* (rata-rata)

Mean (rata-rata) angket diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan program IBM SPSS 19 *Statistic for Windows*.

b. Mencari Standar Deviasi (*Standard Deviation*) dan Standar Error Mean

Standar deviasi dan Standar Error Mean dari data angket diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan program IBM SPSS 19.

c. Menghitung Tinggi, Sedang, dan Rendah (TSR) data Angket

Perhitungan Tinggi, Sedang, dan Rendah (TSR) data Angket untuk menentukan kategori data yang diperoleh melalui rumus sebagai berikut.

Kategori tinggi =  $M + 1.SDx$

Kategori sedang =  $Mx - 1. SDx$  s/d  $Mx + 1. SDx$

Kategori rendah =  $Mx - 1. SDx$  (Azwar, 2009:109)

#### **D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Nilai rata-rata (*mean*) nilai angket penggunaan metode sosiodrama pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>A</sup> adalah 82,30, *standard error mean* 0.933, dan standar deviasi 4.850. Sementara rata-rata (*mean*) nilai angket penggunaan metode ceramah pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>A</sup> adalah 72,85, *standard error mean* 0.672, dan standar deviasi 3.494. Sesuai data tersebut, tampak jelas perbedaan selisih rata-rata (*mean*) nilai angket antara metode sosiodrama dan metode ceramah di kelas VIII<sup>A</sup> pada mata pelajaran bahasa Indonesia yakni sebesar 9,45 %. Berarti rata-rata nilai angket penggunaan metode sosiodrama lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) nilai angket penggunaan metode ceramah pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>A</sup>.

Demikian pula rata-rata (*mean*) nilai angket penggunaan metode ceramah pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>B</sup> adalah 83,33, *standard error mean* 0.956, dan standar deviasi 4.969. Sementara rata-rata (*mean*) nilai angket penggunaan metode ceramah pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>B</sup> adalah 72,37, *standard error mean* 0.669, dan standar deviasi 3.477. Sesuai data tersebut, terdapat perbedaan selisih rata-rata (*mean*) nilai angket antara metode sosiodrama dan metode ceramah di kelas VIII<sup>B</sup> pada mata pelajaran bahasa

Indonesia yakni sebesar 10,96 %. Artinya, rata-rata nilai angket penggunaan metode sosiodrama lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) nilai angket penggunaan metode ceramah pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>A</sup>.

Sedangkan rata-rata (*mean*) nilai tes setelah digunakan metode sosiodrama pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>A</sup> adalah 80,74, *standard error mean* 1.639, dan standar deviasi 8.515. Sedangkan rata-rata (*mean*) nilai tes penggunaan metode ceramah pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>A</sup> adalah 66,85, *standard error mean* 1.489, dan standar deviasi 7.740. Sesuai data tersebut, terdapat perbedaan selisih rata-rata (*mean*) nilai tes antara setelah digunakan metode sosiodrama dan setelah digunakan metode ceramah di kelas VIII<sup>A</sup> pada mata pelajaran bahasa Indonesia yakni sebesar 13,89 %. Berarti rata-rata nilai tes penggunaan metode sosiodrama lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) nilai tes penggunaan metode ceramah pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>A</sup>.

Demikian pula rata-rata (*mean*) nilai tes penggunaan metode ceramah pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>B</sup> adalah 76,48, *standard error mean* 1.746, dan standar deviasi 9.074. Sementara rata-rata (*mean*) nilai tes penggunaan metode ceramah pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>B</sup> adalah 66,85, *standard error mean* 1,712 dan standar deviasi 8,896. Sesuai data tersebut, terdapat perbedaan selisih rata-rata (*mean*) nilai angket antara metode sosiodrama dan metode ceramah di kelas VIII<sup>B</sup> pada mata pelajaran bahasa Indonesia yakni sebesar 9,63 %. Artinya, rata-rata nilai tes penggunaan metode sosiodrama lebih tinggi dari nilai rata-rata (*mean*) nilai tes penggunaan metode ceramah pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII<sup>A</sup>.

## **1. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan melalui proses statistik parametrik menggunakan Uji beda (uji-t). Berdasarkan perhitungan nilai  $t_{hitung}$  data angket lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $13,652 > 1,674$  serta nilai  $t_{hitung}$  data tes lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $8,050 > 1,674$ , maka  $H_0$  atau hipotesis nol ditolak, artinya terdapat perbedaan skor keefektifan penggunaan metode sosiodrama dibandingkan penggunaan metode ceramah pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII MTs NU Umbul Sari.

## E. Kesimpulan

Setelah diadakan analisis data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang penulis dapatkan dapat disimpulkan yaitu:

1. Penerapan metode sosiodrama pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII MTs NU Umbul Sari menunjukkan kategori keefektifan sedang atau cukup baik, hal ini dibuktikan dengan *mean* hasil angket sebesar 82,30 di kelas VIII<sup>A</sup> dan *mean* hasil angket sebesar 83,33 di kelas VIII<sup>B</sup>.
2. Penerapan metode ceramah pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII MTs NU Umbul Sari menunjukkan kategori keefektifan sedang atau cukup baik, hal ini dibuktikan dengan *mean* hasil angket sebesar 72,85 di kelas VIII<sup>A</sup> dan *mean* hasil angket sebesar 72,37 di kelas VIII<sup>B</sup>.
3. Terdapat perbedaan keefektifan penggunaan metode sosiodrama dengan penggunaan metode ceramah pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VIII di MTs NU Umbul Sari, hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung}$  data angket lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $13,652 > 1.674$  serta nilai  $t_{hitung}$  data tes lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $8,050 > 1.674$ , artinya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## Daftar Pustaka

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Corey, Gerald. 2007. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika.
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang PRESS.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Hariyadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Muhaimin. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media.

- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Siregar dan Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2010. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukadi. 2006. *Guru Powerfull Guru Masa Depan*. Bandung: Kholbu.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2002. Jakarta : Balai Pustaka.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiryanan, Sri Anitah. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yamin, Martinus. 2004. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://martiningsih.blogspot.com/2007/12/macam-macam-metode-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2013.